

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Proses belajar mengajar di perguruan tinggi Universitas Trunojoyo Madura terkesan stagnan, mekanistik, dan materialistik. Menurut (Hamzah, 2011) proses belajar mengajar pendidikan akuntansi di Universitas Trunojoyo Madura relatif stagnan, mekanis dan materialis karena kurangnya pemikiran kritis, kreativitas dan religiusitas dalam proses belajar mengajar di perguruan tinggi. Anak didik kurang berpikir kritis terhadap sesuatu hal dimana hanya diisi dengan ilmu pengetahuan saja tanpa membahas, mengembangkan dan menggalinya. Bahkan anak didik terkesan proses mengajar hanya sekedar datang, duduk, diam mencatat dan tidak berpikir (Hamzah, 2011). Faktanya, proses pembelajaran yang baik melibatkan diskusi, tanya jawab, dan eksperimen. Contoh eksperimen terkait suatu percobaan anak didik yang melakukan suatu tentang hal dan mengamati prosesnya, menuliskan hasil percobaan kemudian hasil pengamatan disampaikan dan dilakukan oleh pendidik. Menurut Hamdayana (2017:125) metode eksperimen adalah metode pemberian kesempatan kepada anak didik perorangan atau kelompok untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan. Penerapan metode ini, anak didik diharapkan sepenuhnya terlibat merencanakan eksperimen, melakukan eksperimen, menemukan fakta, mengumpulkan data, mengendalikan variabel, dan memecahkan masalah yang dihadapinya secara nyata. Sekalipun proses pengajarannya sepenuhnya percaya dengan apa yang disampaikan oleh pendidik, dan percaya pada buku referensi yang dijadikan rujukan selama proses pengajaran.

Selain kurang berpikir kritis, juga kurang kreatifnya dalam proses pembelajaran. Anak didik lebih mengasah homogenitas bahan pembelajaran dan buku referensi serta pengulangan proses pengajaran yang terus menerus. Ibarat proses mengajar, pendidik menggunakan metode yang sama, proses belajarnya juga di ulang ulang agar lebih mudah mengerti dan bisa memahami. Selain itu, kurangnya keterkaitan antara ilmu yang dimiliki dengan ilmu yang lain dalam proses pengajaran.

Anak didik diajarkan dogma bahwa ilmu yang diajarkan kurang atau tidak ada relevansinya dengan ilmu lain atau sekularisme. Begitu pula pada saat mengajar, jawaban-jawabannya hanya bersifat homogen, meskipun mungkin heterogen tergantung alasan yang diberikan anak didik. Selain kurangnya pemikiran kritis dan kreativitas, juga kurangnya internalisasi religiusitas dalam proses pengajaran. Proses pengajaran lebih condong ke arah materialisme yang pada akhirnya mengarah pada kapitalisme. Ketika anak didik lulus, mereka lebih cenderung mencari materi dari pada menyeimbangkan dengan non materi seperti kepercayaan, nilai nilai dan perilaku. Biasanya anak didik akan memecahkan masalah, pembentukan konsep materi secara mandiri, kekuasaan dan keluasaan. Dengan hal ini yang nantinya akan memberikan penilaian terhadap kemajuan saat melakukan masalah yang dilakukan sendiri. Hal ini disebabkan karena internalisasi religiusitas tidak diberikan kepada anak didik atau tidak dimasukkan dalam ilmu yang diajarkan selama proses pengajaran. Hal ini memperkuat dogma sekuler bahwa pengetahuan tidak ada kaitannya atau hubungan dengan keyakinan religiusitas.

Oleh karena itu, proses belajar mengajar di perguruan tinggi khususnya di Universitas Trunojoyo Madura memerlukan internalisasi pemikiran kritis,

keaktivitas dan religiusitas. Diharapkan dengan internalisasi pemikiran kritis, kreativitas dan religiusitas dalam proses pengajaran, maka ilmu yang dihasilkan tidak lagi stagnan, bersifat mekanis dan materialistik, melainkan sinergi dan harmonis antara ilmu yang satu dengan ilmu yang lain. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan kajian kualitatif mengenai internalisasi berpikir kritis, kreativitas dan religiusitas dalam proses pengajaran pada perguruan tinggi Universitas Trunojoyo Madura.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana internalisasi pemikiran kritis, kreativitas dan religiusitas pada proses pembelajaran pendidikan akuntansi di Universitas Trunojoyo Madura?

1.3. Tujuan Penelitian

Menelisis internalisasi pemikiran kritis, kreativitas dan religiusitas pada proses belajar mengajar Perguruan Tinggi di Universitas Trunojoyo Madura.

1.4 Batasan Masalah

Penelitian ini pada mahasiswa minimal semester 5 prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura

1.5 Kegunaan Penelitian

1. Memperkaya literatur tentang pengembangan pendidikan akuntansi dengan mempertimbangkan aspek internalisasi pemikiran kritis, kreativitas dan religiusitas.
2. Memberikan pedoman bagi pendidik dalam melakukan pembelajaran yang mampu memfasilitasi internalisasi pemikiran kritis, kreativitas, dan religiusitas pada anak didik.

Mendorong perbaikan dalam kurikulum pendidikan akuntansi di Universitas Trunojoyo Madura dengan mengintegrasikan aspek pemikiran kritis, kreativitas dan religiusitas pada kurikulum